

Factors Associated with the Giving of Basic Inactivated Poliovirus Vaccine (IPV) Immunisation

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar *Inactivated Poliovirus Vaccine* (IPV)

Resilia Zulianti^{1*}, Fera Novitry², Lina Oktavia³

^{1,2} Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Ma'arif Baturaja;

³ Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja;

*korespondensi: keinaraaybike@gmail.com;

Abstract: *Inactivated Poliovirus Vaccine (IPV) immunisation is given starting from 2-3 months of age with three consecutive doses with an interval of 6-8 weeks. IPV immunisation is one of the key steps in polio control efforts. However, there are still challenges in achieving optimal immunisation coverage in some areas. The aim was to determine the factors associated with the provision of IPV basic immunisation. This type of research uses descriptive analytics with a Cross Sectional approach where data on both variables are collected at the same time or at one time. Sampling using simple random sampling using the formula as many as 164 samples. The instruments used in the study were questionnaires and KMS Statistical tests used were chi-square. Results: The results of this study report that there is a significant relationship between knowledge (p value 0.000), work (p value 0.000), posyandu cadres (p value 0.000), posyandu officers (p value 0.000), and family support (p value 0.000) with the provision of IPV Basic Immunisation in the Working Area of Puskesmas Pulau Panggung. There is an influence of knowledge, occupation, posyandu cadres, posyandu officers, and family support on the provision of IPV basic immunisation. This study suggests that health workers should be more active in providing information to local mothers by providing information through counselling and putting up posters, banners and distributing leaflets about the importance of IPV to children or by providing information from house to house.*

Keywords: *Immunisation; Polio Vaccine; Posyandu*

Abstrak: Imunisasi Inactivated Poliovirus Vaccine (IPV) diberikan mulai dari umur 2-3 bulan dengan dosis tiga kali berturut-turut dengan interval waktu 6-8 minggu. Imunisasi IPV merupakan salah satu langkah kunci dalam upaya pengendalian penyakit polio. Namun, masih terdapat tantangan dalam mencapai cakupan imunisasi yang optimal di beberapa wilayah. Tujuan nya untuk diketahui adanya faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar IPV. Jenis penelitian ini menggunakan analitik deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional dimana data kedua variabel dikumpulkan dalam waktu yang sama atau dalam satu waktu. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan menggunakan rumus sebanyak 164 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Kuesioner dan KMS Uji Statistik yang digunakan yaitu chi-square. Hasil : Hasil penelitian ini melaporkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p value 0,000), pekerjaan (p value 0,000), kader posyandu (p value 0,000), petugas posyandu (p value 0,000), dan dukungan keluarga (p value 0,000) dengan Pemberian Imunisasi Dasar IPV di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung. Terdapat pengaruh pengetahuan, pekerjaan, kader posyandu, petugas posyandu, dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar IPV. Penelitian ini menyarankan agar petugas kesehatan lebih aktif lagi dalam pemberian informasi terhadap ibu-ibu setempat dengan cara pemberian informasi melalui penyuluhan dan memasang poster-poster, spanduk dan membagikan leaflet tentang pentingnya IPV kepada anak ataupun bisa dengan memberikan informasi dari rumah ke rumah.

Kata Kunci : Imunisasi; Vaksin Polio; Posyandu

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif

terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi polio

yaitu proses pembentukan kekebalan terhadap penyakit polio. Vaksin yang digunakan yaitu IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) yang berisis virus polio virulen yang sudah di matikan dengan panas dan *formaldehid*. Imunisasi IPV diberikan mulai dari umur 2-3 bulan dengan dosis tiga kali berturut-turut dengan interval waktu 6-8 minggu. Imunisasi IPV dapat diberikan bersamaan dengan suntikan vaksin pentavalen.

Menurut data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2018 jumlah kasus campak di negara berkembang dan menyebabkan kematian bayi diatas 40 per 1.000 kelahiran hidup yaitu 15%-20% pertahun pada usia balita untuk kejadian kasus polio di Indonesia pada bayi diperkirakan antara 10%-20% pertahun. Polio menjadi penyebab ketiga terbesar kematian balita. Di Myanmar bayi terkena polio sebesar 70%. Di Thailand sebesar 30% pertahun dan di Indonesia sebesar 15,5%.

Kasus penyakit yang dapat di cegah dengan Imunisasi (PD3I) di Indonesia pada Tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus penyakit tetanus neonatorum sebesar 4 kasus, di mana sebelumnya terdapat 17 kasus pada Tahun 2019. Sedangkan untuk penyakit polio pada tahun 2020 menunjukkan jumlah Incidence Rate (IR) sebesar 1,25 per 100.000 penduduk yang mana menurun bila dibandingkan dengan Tahun 2019 yang sebesar 3,29 per 100.000 penduduk. Proporsi suspek polio di Indonesia Tahun 2020 yaitu sebesar 13,7% untuk umur < 1 tahun, 25,5% untuk umur 1-4 tahun, 19,9% untuk umur 5-9 tahun, 11,6% untuk umur 10-14 tahun dan 28% untuk umur > 14 tahun. Sasaran bayi di Kalimantan 4,7 juta, yang di imunisasi sebanyak 3,5 juta (74,6%) (Addiarto dkk, 2022).

Meskipun imunisasi IPV memiliki manfaat yang sangat besar, masih terdapat sejumlah tantangan dalam mencapai cakupan vaksinasi yang optimal di berbagai negara. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian IPV menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, karena pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam perbaikan program imunisasi. Faktor seperti pengetahuan, pekerjaan, informasi dari kader, dan dukungan keluarga.

Pengetahuan orang tua atau wali tentang vaksinasi IPV dan penyakit polio sangat penting. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat vaksinasi dan risiko penyakit polio cenderung lebih mungkin memvaksinasi anak-anak mereka. Pengetahuan yang tepat juga membantu mengatasi mitos atau informasi salah tentang vaksinasi yang dapat menghalangi upaya imunisasi.

Pekerjaan orang tua dapat memengaruhi ketersediaan waktu dan aksesibilitas ke layanan kesehatan. Orang tua yang memiliki pekerjaan dengan jadwal yang fleksibel mungkin lebih mudah mengatur waktu untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas imunisasi. Di sisi lain, pekerjaan dengan jadwal yang ketat atau jauh dari pusat imunisasi bisa menjadi hambatan. Kader kesehatan atau petugas kesehatan komunitas memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi tentang vaksinasi kepada masyarakat. Informasi yang akurat dan edukasi yang diberikan oleh kader dapat memotivasi orang tua untuk memvaksinasi anak-anak mereka. Kader yang efektif juga dapat membantu mengatasi ketidakpercayaan atau kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh masyarakat terkait vaksinasi IPV.

Dukungan dari anggota keluarga, terutama dari suami, istri, atau anggota keluarga lainnya, dapat memengaruhi keputusan untuk memvaksinasi anak-anak. Orang tua yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih termotivasi dan memiliki lebih sedikit hambatan dalam menjalani proses vaksinasi. Di sisi lain, jika ada perbedaan pendapat di dalam keluarga, keputusan vaksinasi dapat menjadi lebih sulit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar IPV di wilayah kerja Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Muara Enim tahun 2023.

METODE

Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap IPV di wilayah kerja Puskesmas Pulau Pangung tahun 2023. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampling secara *simple random sampling* dari seluruh ibu bayi yang adadi wilayah Puskesmas Pulau Pangung sejumlah 285. Penghitungan sampel didapatkan 164 orang sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Kuesioner dan KMS.

Analisis data yang digunakan analisis distribusi frekuensi variabel yang dianalisis univariat pelaksanaan imunisasi IPV, pengetahuan, pekerjaan, kader posyandu, petugas posyandu dan dukungan keluarga. Variabel dependen pemberian imunisasi dasar IPV. Menilai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan Uji Statistik Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% pada α 0,05. Hubungan dikatakan bermakna apabila nilai $p \leq 0,05$ dan tidak ada hubungan yang bermakna apabila nilai $p > 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Imunisasi IPV		
Tidak Dilaksanakan	88	53,7%
Dilaksanakan	76	46,3%
Pengetahuan		
Kurang baik	84	51,2%
Baik	80	48,8%
Pekerjaan		
Bekerja	93	56,7%
Tidak bekerja	71	43,3%
Kader Posyandu		
Kurang baik	86	52,4%
Baik	78	47,6%
Petugas Posyandu		
Kurang baik	86	52,4%
Baik	78	47,6%
Dukungan Keluarga		
Kurang baik	87	53%
Baik	77	47%
Jumlah	164	100%

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Pemberian imunisasi IPV				Jumlah		pvalue
	Tidak dilaksanakan		Dilaksanakan		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	72	85,7	12	14,3	84	100	0,000
Baik	16	20,0	64	80	80	100	
Pekerjaan							
Bekerja	70	75,3	23	24,7	93	100	0,000
Tidak bekerja	18	25,4	53	74,6	71	100	
Kader Posyandu							
Kurang baik	69	80,2	17	19,8	86	100	0,000
Baik	19	24,4	59	75,6	78	100	
Petugas Posyandu							
Kurang baik	62	72,1	24	27,9	86	100	0,000
Baik	26	33,3	52	66,7	78	100	
Dukungan Keluarga							
Kurang baik	67	77	20	23	87	100	0,000
Baik	21	27,3	56	72,7	77	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian melaporkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p value 0,000), pekerjaan (p value 0,000), kader posyandu (p value 0,000), petugas posyandu (p value 0,000), dan dukungan keluarga (p value 0,000) dengan Pemberian Imunisasi Dasar IPV di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar IPV

Hasil uji *chi square* didapatkan p value $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar IPV Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung Tahun 2023. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Intami & Kurniawan, (2021) hasil uji statistik *chi-square* diperoleh p value $0,037 (p < 0,05)$, artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Listautin (2020) mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Peran Petugas Kesehatan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat diperoleh p value $0,000 (> 0,05)$.

Berdasarkan teori mengenai pengetahuan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin luas wawasannya, sehingga memudahkan dalam mencari informasi

salah satunya informasi tentang kesehatan. Tetapi semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka sulit untuk mendapatkan informasi lainnya salah satunya mengenai kesehatan. Kurangnya pengetahuan responden tentang imunisasi dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu (Cecilia, 2016).

Pengetahuan seorang ibu diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang ibu akan mengimunisasikan anaknya setelah melihat anak tetangganya kena penyakit polio sehingga cacat, karena anak tetangganya tersebut belum pernah memperoleh imunisasi polio (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting, pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku yang diharapkan dalam melakukan atau mengantarkan bayinya untuk di imunisasi terutama terkait dengan kepatuhan dalam mengikuti kegiatan imunisasi IPV pada bayi. Pengetahuan tentang imunisasi IPV sangat penting bagi seluruh bayi tetapi tidak semua anggota keluarga mengetahui dan memahaminya. Saat ini ibu dan bayi membutuhkan dukungan dan semangat dari keluarga untuk mengikuti imunisasi IPV di faskes terdekat. Jika pengetahuan keluarga meningkat maka ibu dan bayi akan rutin mengikuti kegiatan imunisasi (Stuart, 2016).

Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan tentang imunisasi IPV baik diposyandu maupun dimasyarakat. Karena pihak keluarga juga harus mengetahui pentingnya imunisasi IPV pada bayi dan juga Petugas setempat juga melakukan pemasangan spanduk, banner tentang pentingnya IPV pada anak dan juga bisa memberikan informasi dari rumah ke rumah membawa leaflet tentang pentingnya

IPV pada anak.

Hubungan Pekerjaan Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar IPV

Penelitian melaporkan uji *chi square* didapatkan *p value* $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap pekerjaan dengan Pemberian Imunisasi Dasar IPV Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung tahun 2023. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indrayani & Ningsih, (2020) melaporkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozalina (2016) di Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah, bahwa pekerjaan berhubungan dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0 – 7 hari *p value* 0,000, di Puskesmas Situ Gantung Ciputat, bahwa pekerjaan berhubungan dengan imunisasi IPV.

Teori yang dikemukakan oleh Indrayani & Ningsih, (2020), bahwa pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu – ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bekerja adalah melakukan kegiatan/pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud untuk membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Berbeda halnya dengan kamus ekonomi bekerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi IPV bayi adalah jika ibu bekerja untuk mencari nafkah maka akan berkurang kesempatan waktu dan perhatian untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan bayinya tidak mendapatkan pelayanan imunisasi, kecuali jika mempunyai pembantu yang dapat membawa anaknya ketempat pelayanan kesehatan (Panji Anoraga, 2015)

Oleh karena itu, diharapkan kegiatan posyandu dilakukan pada hari minggu atau sore hari saja, sehingga ibu yang bekerja pada pagi hari sampai siang hari dapat mengikuti kegiatan posyandu. Untuk ibu yang tidak bekerja atau hanya dirumah saja sebaiknya petugas kesehatan melakukan penyuluhan terhadap keluarga dan suami tentang pentingnya imunisasi IPV.

Hubungan Kader Posyandu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar IPV

Dari hasil analisis diketahui terdapat hubungan yang bermakna terhadap kader posyandu dengan Pemberian Imunisasi Dasar IPV Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung Tahun 2023. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, (2020) menunjukkan ada hubungan bermakna antara peran kader Posyandu dalam pemberian imunisasi IPV di wilayah perumahan Griya Interbis Indah. Hal ini menunjukkan keberadaan kader Posyandu yang dekat dengan masyarakat dapat menjadi motivator bagi para ibu untuk dapat memberikan imunisasi dasar lengkap bagi bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septianingtiyas, Soesetijo dan Widi (2018), menyatakan bahwa dukungan kader berpengaruh pada imunisasi IPV. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu cukup positif, Posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan, dan Posyandu sudah menjadi pusat informasi kesehatan masyarakat. Sedangkan keaktifan kader dalam mengedukasi masyarakat sehingga para ibu mau membawa anaknya untuk melaksanakan imunisasi.

Kelengkapan imunisasi selain dipengaruhi oleh faktor ibu juga dipengaruhi oleh kader Posyandu. Kader Posyandu merupakan salah satu orang yang sangat berperan dalam program imunisasi IPV yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi IPV (Lita dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian teori yang dilakukan oleh lina, (2017) di desa Kwarasan, Sukoharjo terdapat 7 Posyandu. Masing-masing Posyandu balita memiliki 6 kader Posyandu, dari keseluruhan Posyandu terdapat 560 balita yang aktif dalam kegiatan Posyandu. Dari keseluruhan balita, jumlah balita usia 9 - 12 bulan adalah 135 balita yang seharusnya sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap tetapi sebesar 21,5% balita yang berusia lebih dari 12 bulan belum mendapat imunisasi dasar lengkap.

Sedangkan kader posyandu yang sudah baik dan memberikan imunisasi pada bayi kader posyandu tersebut sudah mendapatkan informasi dari bidan desa tentang cara penyuntikan imunisasi pada bayi walaupun informasi yang diberikan bidan desa masih minim. Maka dari itu, untuk kedepannya ditambah lagi tenaga kader posyandu dan juga kader posyandu dibekali pelatihan-pelatihan tentang IPV serta akses internet yang memadai sehingga kegiatan posyandu dapat dilaksanakan dengan baik dan kader

posyandu dapat memberikan informasi yang akurat kepada ibu-ibu desa pulau panggung.

Hubungan Petugas Posyandu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar IPV

Dari hasil analisis diketahui terdapat hubungan yang bermakna terhadap petugas posyandu dengan Pemberian Imunisasi Dasar IPV Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung Tahun 2023. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Intami & Kurniawan, (2021) hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,015 (<0,05), artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan ibu dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listautin (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi IPV (*Inactivated Polio Vaccine*) di Desa Brasau Kabupaten Tanjung Jabung Barat diperoleh *p value* 0,014 (>0,05).

Petugas Posyandu merupakan Petugas kesehatan untuk program imunisasi biasanya dikirim dari pihak puskesmas, biasanya dokter atau bidan, lebih khususnya bidan desa. Menurut Djoko Wiyono (2018) pasien atau masyarakat menilai mutu pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang empati, respek dan tanggap terhadap kebutuhannya, pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diberikan dengan cara yang ramah pada waktu berkunjung.

Dukungan petugas posyandu adalah perilaku yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kepada

masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam konteks pemberian imunisasi IPV kepada bayi, dukungan petugas posyandu berupa pemberian arah penyuntikan, perawatan dan pembinaan keluarga sangat diperlukan dan kehadirannya mampu membantu keluarga dalam mengikuti imunisasi IPV pada anaknya (Hafidz, 2016).

Green dalam Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa faktor yang menentukan terjadinya perubahan perilaku adalah faktor reinforcing atau faktor penguat. Dimana yang termasuk dalam faktor tersebut salah satunya adalah dukungan petugas posyandu. Dukungan petugas posyandu dalam melakukan suatu tindakan akan memperkuat terjadinya seseorang untuk melakukan sebagaimana yang diinginkan oleh petugas posyandu. Terjadinya perubahan perilaku tersebut juga bisa terjadi karena adanya dukungan masyarakat, dukungan praktisi promosi kesehatan dan pendidik kesehatan. Petugas posyandu merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembentukan persepsi seseorang.

Oleh karena itu, untuk kedepannya lebih memperhatikan lagi sumber daya manusia seperti bidan desa atau petugas posyandu dan juga diberikan wewenang untuk diikuti sertakan dalam pelatihan-pelatihan IPV untuk semua petugas imunisasi agar mendapatkan pelatihan yang lebih aktual yang dilakukan secara *face to face* serta dilakukan dengan secara praktikum. Supaya petugas posyandu dapat memberikan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada ibu-ibu di desa penelitian tersebut.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar IPV

Hasil analisis diketahui terdapat hubungan yang bermakna terhadap

dukungan keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar IPV Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung Tahun 2023. Sejalan dengan penelitian Noviana tahun 2017 di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian IPV pada bayi dengan *p value* 0,001 (<0,05).

Menurut Susanto (2014) keluarga merupakan salah satu elemen terkecildimasyarakat. Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang hidupbersama dengan keterikatan aturan dan emosional. Keluarga menjadi tempat sentral bagi pertumbuhan dan perkembangan individu atau seorang.

Menurut Friedman (2015) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit anggota keluargamemandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga sangatlahberpengaruh pada penerimanya, dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Motivasi keluarga dalam merawat dan mengantarkan keluarga untuk imunisasi merupakan hal yang sangat mendukung terhadap kepatuhan kontrol berobat pasien. Keluarga harus mempunyai motivasi dari dalam dalam diri, dari lingkungan maupun motivasi terdesak. Apabila keluarga tidak mempunyai ketiga motivasi tersebut maka dampaknya keluarga tidak akan membawa pasien untuk melakukan kontrol berobat. Keluarga yang mempunyai motivasi tinggi maka akan membawa pasien untuk melakukan kontrol berobat. Motivasi dikatakan rendah apabila didalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan yang

rendah tentang sesuatu hal yang akan dilakukan (Friedman, 2015).

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan dari pemberian imunisasi bagi anak dan pelayanan kesehatan, akan mendorong anggota keluarga lainnya untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin. Keluarga yang mendukung serta menyetujui keputusan terkait cara menghindarkan anak dari berbagai macam penyakit akan mendorong lengkapnya imunisasi dasar yang diterima anak (Kuntjoro, 2013; Hamid et al 2024). Dukungan keluarga dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelengkapan imunisasi IPV pada bayi. Hal ini disebabkan dukungan keluarga merupakan dorongan yang kuat untuk seseorang bertindak. Kurangnya dukungan dari keluarga khususnya suami dan ibu, sehingga sebagian besar ibu di Wilayah kerja Puskesmas Waru memilih untuk tidak mengimunisasikan bayinya secara lengkap. Begitupun sebaliknya, sebagian besar ibu yang mengimunisasikan bayinya secara lengkap memiliki dukungan dari keluarga terutama suami, ibu, dan saudara yang lain sehingga ada yang menemani dan mengantarkan mereka setiap bulan ke pelayanan imunisasi di desa (posyandu) (Kresnawati & Kartinah, 2020).

Oleh karena itu, diharapkan petugas kesehatan lebih aktif lagi untuk melakukan penyuluhan tentang pentingnya IPV kerumah masyarakat secara *door to door* dengan lebih menyakinkan lagi ke keluarga pentingnya vaksinasi terhadap anak dengan membawa alat peraga dan juga membawa leaflet, serta memasang poster-poster di

dinding-dinding rumah masyarakat, ataupun pos kamling dan juga memasang spanduk di jalan –jalan desa, supaya masyarakat membaca dan melihat informasi tentang pentingnya IPV pada anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p value 0,000), pekerjaan (p value 0,000), kader posyandu (p value 0,000), petugas posyandu (p value 0,000), dan dukungan keluarga (p value 0,000) dengan Pemberian Imunisasi Dasar IPV di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung. Peneliti menyarankan agar petugas kesehatan lebih aktif lagi dalam pemberian informasi terhadap ibu-ibu setempat dengan cara pemberian informasi melalui penyuluhan dan memasang poster-poster, spanduk dan membagikan leaflet tentang pentingnya IPV kepada anak ataupun bisa dengan memberikan informasi dari rumah ke rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarto, W., Widhiyanto, A., & Novitasari, Y. 2022. Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Lanjutan Bayi Dibawah Usia Dua Tahun Di Wilayah Puskesmas Kedopok. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 9* (p-ISSN 23555459, e-ISSN 26849712). Probolinggo
- Hamid, A. Y. S., Mustikasari, Akbar, M. A., Amiruddin, I., & Syukrowardi, D. A. (2024). Analisis Kebijakan Keperawatan dan Kesehatan. Literasi Nursantara.
- Anggita, I, M, & Nauri. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta
- Agustin & Anggraini. 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Imunisasi Bayi Di Wilayah Puskesmas Depok. *Jurnal Keperawatan Volume 7*. Depok
- Anisca, T, D. dan Ira N. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion*

- and Health Education. Vol.07, No.01, Hal 67 - 77. Jawa Tengah
- Aquari, B., E, & Fransiska. 2021. Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi (DPT-HB Hib) Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Prabumulih, Volume.11* (e-ISSN (online): 2656-8403 ISSN (Print): 2087- 9407). Prabumulih
- Djoko, W. 2015. Buku Ajar Petugas Posyandu: Teori, dan Praktek. EGC. Jakarta
- Cecilia . 2016. faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi IPV pada bayi di Puskesmas Sekartunja Tahun 2016. Toraja
- Falawati. 2020. Faktor petugas posyandu Yang Berhubungan Dengan pemberian imunisasi pada bayi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Boyolali Kabupaten Jawa Tengah. *Jurnal Kesmas. Jawa Tengah*
- Friedman, M. M. 2015. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek (5th ed.). EGC. Jakarta
- Hafidz, 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pemberian imunisasi pada bayi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang 1 Kabupaten Bandung Tahun 2016. *Jurnal ISS Volume 5 Nomor 7, (2303-1395). Bandung*
- Hastono S. 2016. Modul Analisis Data. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta
- Igiany, P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB), Vol. 2 (1), 2020, Vol. 2 (1)*(ISSN: 2714-5670). Jakarta
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2020. Jadwal imunisasi anak usia 0-18 tahun. Jakarta
- Indrayani, T., & Ningsih, D. W. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Inactivated Polio Vaccine (Ipv) Pada Bayi Di Wilayah Desa Samudra Jaya Puskesmas Tarumajaya Kabupaten Bekasi Tahun 2018. *JAKHKJ, Vol. 6, No(p-ISSN: 2442-501x, e-ISSN: 2541-2892). Bekasi*
- Intami, E., & Kurniawan, H. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Rendahnya Cakupan Imunisasi Ipv (Inactivated Polio Vaccine) Di Puskesmas Paal Merah li Kota Jambi Tahun 2021. *SCIENTIA JOURNAL, VOL 10 NO . Jambi*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Indonesia.
- Kresnawati & Kartinah, 2020. Dukungan keluarga dalam pemberian Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semeru *Journal of Healthcare Technology and Medicine, Vol. 3 No.(e-ISSN : 2615-109X)*. Bekasi
- Kuntjoro. 2013. Konsep dan proses Keperawatann Keluarga. (P. A. Salam, Ed.). Sulawesi Selatan.
- Kurniati, Y. (2020). Hubungan Peran Serta Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan, Volume.10 . Jakarta*
- Kuntjoro. 2013. Konsep dan proses Keperawatann Keluarga. (P. A. Salam, Ed.). Sulawesi Selatan.
- Lita, Rubis, Zulhaida. 2015. Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, KEMAS, 11 (1): 65-73. Cikarang*
- Mardianti, M., & Farida, Y. 2020. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengas dengkok Selatan. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal Of Indonesia Midwifery, 11(1): 17. Karawang*
- Masturoh, Filda, & Endang. 2018. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Bayi Di Puskesmas Aromantai. *Jurnal Keperawatan Indonesia : Journal Of Indonesia Midwifery, 11(1). Madiun*
- Nasir. 2012. faktor pekerjaan ibu terhadap keaktifan ke posyandu bayinya di Puskesmas Gunung Kidul. *Jurnal Kesehatan : Jawa Tengah*
- Panji, A. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan, 2017. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Indonesia.
- Puspawati, Hapsari, D. I., & Dewi, R. R. K. 2022. Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Tahun 2021. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat), Vol. 1*

- No.(e-ISSN 2809-9702 p-ISSN 2810-0492). Kabupaten Melawi
Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Palembang
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim. 2022. Data imunisasi balita. Muara Enim
- Profil Puskesmas Pulau Pangung.2022.Data Imunisasi Polio . Muara Enim
- Safitri, F., Andika, F., & Asiah, C. 2020. Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol. 6 No.(e-ISSN : 2615- 109X).Aceh
- Santoso, E. B. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Info Kesehatan*, Vol. 11, N(P-ISSN: 2087-877X, E-ISSN: 2655-2213). Jakarta
- Senewe, M. S., Rompas, S. & Lolong, J., 2017. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken. *EJournal Keperawatan*, Volume 5 No. 1. Kota Madya Manado
- Stuart, G.W, 2016, Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa Stuart Buku 2 : Edisi Indonesia, Elseiver, Singapore
- Surbakti, I. S., Juniwaty, S. R., Sinaga, P. N. F., Situmorang, T. S., Marliani, & Ernamari. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Tigatahun Di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Tahun 2021. *Excellent Midwifery Journal*, Volume 5 N(P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 2620-9829). Kabupaten Batubara.
- Triani, & Dalilah . 2020. faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi IPV pada bayi di wilayah desa SAMUDRA Jaya Puskesmas Tarumaja Tahun 2020. Bekasi *World Health Organisation*. 2019. Infodatin penyakit polio. Jakarta
- Zulkifli. 2017. Pengetahuan kader posyandu tentang imunisasi pada bayi di Puskesmas Rasuan. *Jurnal Kesehatan*. No. 1. Vol. 1. Ngawi Jawa Tengah.